

FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PRESTASI DOSEN DENGAN SEM-PLS (STUDI KASUS JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN TEKNIK ELEKTRO PTS DI SURABAYA)

Susilo Hadi¹⁾, Iva Mamlu'atul Hidayati²⁾.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
email: susilohadi45@gmail.com

²Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak

Unsur dari kompetensi pedagogik merupakan akibat langsung dari kompetensi unsur yang ada dalam kompetensi profesional, selain itu unsur dalam kompetensi sosial berkaitan erat dengan kompetensi kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional, sosial dan kepribadian terhadap kompetensi pedagogik berdasarkan persepsi mahasiswa. Variabel dependent pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan variabel independennya adalah kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan matematika dan fakultas teknik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, sampel berjumlah 100 orang yang diambil secara acak. Data dikumpulkan dengan kuisioner. Alat analisis yang digunakan adalah SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan sosial berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

Keywords: SEM-PLS, Pedagogik, Profesional, Sosial dan Kepribadian

Abstract

The element of a pedagogic competence is a direct result of the element competence professional competence, on the other hand, the element of social competence is closely associated with personality competence. This study is to analyze the influence of professional competence, societal and personalities to pedagogical competence based on student perception. The dependent variable of this study is the pedagogic competence and the independent variable is a social competence, personality competence and professional competence. The population of this study is all of the Mathematics Education and Engineering students in UNIV PGRI ADI BUANA SURABAYA, a sample of 100 people is taken randomly. Data is collected by giving questionnaires. The tool of analysis is using SEM-PLS. The results of this study are showing personality competence, professional competence and social competence influenced to pedagogic competence.

Keywords: SEM-PLS, Pedagogic, Professional, Social and Personality

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas satuan-satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, baik yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati, dan raganya. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru dan dosen merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan disetiap

satuan pendidikan. UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa seorang pendidik perlu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Melalui dimensi-dimensi tersebut dapat dilakukan suatu penilaian yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dalam mendukung kinerja pada kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian, patut diperhatikan dengan seksama bahwa kompetensi dosen akan sangat

mempengaruhi kualitas dan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Kompetensi pedagogik dirinci menjadi kemampuan (a) memahami peserta didik, (b) kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, dan (c) kemampuan mengembangkan peserta didik. Kompetensi kepribadian dirinci menjadi berprilaku mantap dan stabil, arif, berwibawa, dan akhlak mulia. Kemudian kompetensi profesional dirinci menjadi menguasai keilmuan bidang studi dan kajian kritis pendalaman isi bidang studi. Selanjutnya kompetensi sosial dirinci menjadi kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, kolega, dan masyarakat.

Berdasarkan tinjauan diatas maka dapat diketahui bahwa beberapa unsur dari kompetensi pedagogik merupakan akibat langsung dari kompetensi unsur yang ada dalam kompetensi profesional, selain itu unsur dalam kompetensi sosial berkaitan erat dengan kompetensi kepribadian. Hal itu juga diperkuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suhendar, dengan penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh budaya belajar organisasi, dukungan manajemen, daya dukung sarana, dan kualitas pemanfaatan internet terhadap kompetensi guru”**. Dalam penelitiannya diketahui adanya hubungan antara kompetensi profesional terhadap kompetensi pedagogik, dan hubungan antara kompetensi kepribadian terhadap kompetensi sosial. Sehingga dapat diketahui pada kisi-kisi variabel manifest untuk variabel laten endogen yang diambil secara langsung dari Kepmendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Guru maka dapat diketahui bahwa beberapa unsur dari kompetensi pedagogik merupakan akibat langsung dari kompetensi unsur yang ada dalam kompetensi profesional, selain itu unsur dalam kompetensi sosial berkaitan erat kompetensi kepribadian.

Dalam penelitian ini digunakan metode *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS), dengan hipotesa yang dibangun adalah sebagai

berikut, (1) semakin tinggi tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen semakin tinggi kompetensi mengajarnya (pedagogik), (2) semakin tinggi kompetensi kepribadian (personaliti), semakin tinggi kompetensi mengajarnya (pedagogik), (3) semakin tinggi kompetensi sosial dosen, semakin tinggi kompetensi mengajarnya (pedagogik).

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan istilah kunci dalam penelitian ini. Kata "kompetensi" berasal dari bahasa Inggris *competence*, yang berarti kemampuan, keahlian, wewenang dan kekuasaan. Hari Suderajat (2014: 25) memberikan rambu-rambu tentang makna kompetensi. Secara umum, kompetensi diartikan sebagai pemilikan pengetahuan (konsep dasar keilmuan), keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di lapangan, dan nilai-nilai serta sikap. Dengan demikian, kompetensi memiliki tiga dimensi yaitu: (1) penguasaan konsep, (2) kecakapan mengimplementasikan konsep, dan (3) pemilikan nilai dan sikap dari konsep yang dikuasai dan diimplementasikannya. Kompetensi juga diartikan sebagai suatu uraian ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang utama diperlukan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam pekerjaan (Baso, 2013). Dari pihak pemerintah melalui UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 10 mengartikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Karakteristik Kompetensi Guru/Dosen

Kompetensi profesional guru atau dosen dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal dan sosial. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara

mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya. Kompetensi bidang personal menyangkut kesiapan dan kesediaan guru/dosen terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya. Kompetensi sosial menyangkut kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan / berperilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, ketrampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Kepmendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Guru juga menyebutkan bahwa beberapa unsur dari kompetensi pedagogik merupakan akibat langsung dari kompetensi unsur yang ada dalam kompetensi profesional, selain itu unsur dalam kompetensi sosial berkaitan erat dengan kompetensi kepribadian.

SEM - Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold sekitar tahun 1966. Pada awalnya PLS dikembangkan sebagai metode umum untuk mengestimasi *path* mode yang menggunakan variabel laten dengan *multiple indicator*. PLS awalnya diberi nama NIPALS (*Nonlinear Iterative Partial Least Square*) karena PLS menggunakan dua prosedur *iterative* yaitu metode estimasi *least squares* (LS) untuk single dan multi component model untuk *canonical correlation*. Pendekatan

PLS adalah *distribution free* yang artinya data tidak bersyaratkan berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio. Dalam pengembangannya, model dasar PLS diselesaikan oleh Herman Wold pada tahun 1977 yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Lohmoller pada tahun 1984 dan 1989, dan kemudian dikembangkan oleh Chin pada tahun 1996.

PLS merupakan tehnik yang kuat dalam menganalisis variabel laten yang memiliki beberapa indikator pada SEM. Chin PLS menggunakan prosedur estimasi berbasis *minimum squares*, dimana tidak memiliki tekanan pada skala pengukuran, distribusi data ataupun ukuran sampel. Dapat disimpulkan bahwa PLS adalah sebuah pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis *variance*. Desain PLS dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan metode SEM lainnya ketika data mengalami masalah seperti pengukuran data dengan skala tertentu, jumlah sampel yang kecil, adanya *missing value*, data tidak normal dan adanya multikolinearitas. Selain itu PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel.

Terdapat tiga kategori dalam melakukan estimasi parameter pada PLS, yaitu *weight estimate*, *path estimate*, dan *means* dan lokasi parameter. *Weight estimate* digunakan untuk menciptakan skor dari variabel laten. *Path estimate* (estimasi jalur) digunakan untuk menghubungkan antar variabel laten dan juga menghubungkan variabel laten dengan blok indikatornya (*loading*). *Means* dan lokasi parameter sebagai nilai konstanta regresi dari indikator dan variabel lain. Selain itu, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan *means* dan lokasi (konstanta).

Pada tahap pertama dan kedua, komponen skor estimasi untuk setiap variabel laten dapat menggunakan dua cara, yaitu melalui *outside approximation* dan menggunakan *inside approximation*. *Outside approximation* menggambarkan *weighted agregat* dari indikator konstruk, sedangkan *inside* aproksimasi menggunakan *weighted agregat component score* lain yang berhubungan dengan konstruk dalam model teoritis. Pada tahap ketiga, dilakukan perhitungan *mean* setiap indikator dengan menggunakan data asli untuk mendapatkan parameter *mean*, kemudian melakukan perhitungan *means* dari nilai *weight* pada variabel laten yang didapat dari tahap satu. Dengan nilai *mean* untuk setiap variabel laten dan *path estimate* dari tahap dua, maka bkasi parameter untuk setiap variabel laten dependen dihitung sebagai perbedaan antara mean yang baru dihitung dengan *systematic part accounted* oleh variabel laten yang mempengaruhinya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksploratif yaitu membuat model indeks prestasi dosen PTS Surabaya yaitu pemodelan struktural kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompentensi pedagogik. Sehingga kita dapat mengetahui pola hubungan ke empat variabel laten tersebut sehingga dapat menjadi acuan untuk menentukan Indeks Prestasi Dosen (IPD).

Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan didukung dengan observasi. populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta di Surabaya. Sampel yang di ambil adalah perguruan tinggi swasta yang

mempunyai akreditasi minimal B dan mempunyai fakultas ilmu pendidikan dan fakultas teknik. Responden penelitian adalah mahasiswa telah mengambil semester genap pada periode 2017/2018. Sampling probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Pada sampling acak sederhana, setiap elemen dari populasi mempunyai peluang sama dan diketahui, untuk terpilih menjadi subjek.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel karakteristik demografi, variabel endogen (kompetensi mengajar/pedagogik), variabel eksogen (kompetensi profesional dan kompetensi sosial) dan variabel moderating (kepribadian/personaliti).

Variabel Karakteristik Responden :

1. Jenis Kelamin
2. Program Pendidikan
3. Tahun Angkatan

Variabel endogen (Kompetensi pedagogik) dan variabel eksogen (Kompetensi Profesionalisme, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial.

Teknik Analisis Data

Langkah - langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis untuk mengetahui indeks prestasi dosen dengan SEM-PLS. Tahapan - tahapan analisis yang digunakan antara lain :

Analisis Deskriptif

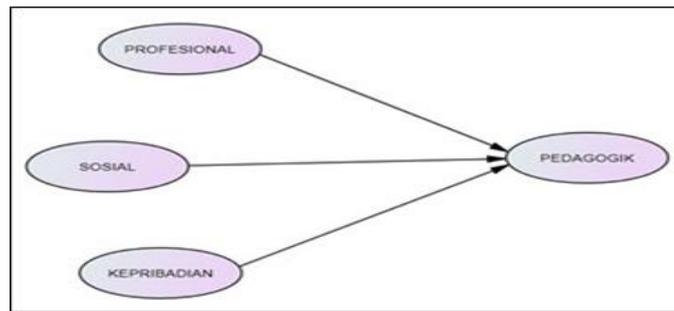
Pengujian unidimensionalitas setiap variable laten dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Analisis SEM berbasis varians (SEM-PLS)

- a. Pengembangan model ekploratif
- b. Mengkonstruksi diagram Path

Pengembangan model ekploratif

Mengkostruksi diagram path. Berikut adalah konstruksi diagram jalur dari konsep yang sudah dibangun.



Gambar 3.1 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang memiliki 6 Fakultas dan 21 Program Studi. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika dan program studi Teknik Elektro. Sampel penelitian ini adalah 50 orang mahasiswa program Studi Pendidikan Matematika dan 50 orang mahasiswa program studi teknik elektro yang diambil secara acak. Pengambilan data diawali dengan kegiatan workshop tentang Penilaian Indeks Prestasi Dosen. Selanjutnya tiap mahasiswa mengisi kuesioner penilaian indeks prestasi dosen terhadap 6 orang dosen yang sudah ditentukan oleh peneliti.

4.2 Uji Validitas pada *Outer Model*

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator-indikator yang membentuk variabel laten representatif. Dua kriteria yang digunakan untuk menilai validitas dalam *outer model* yaitu *Convergent Validity* dan *Composite Reliability*.

a. *Convergent Validity*

Uji validitas dalam model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk mengetahui validitas indikator dalam membentuk suatu variabel laten (kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial), yaitu dengan mengetahui nilai *convergent validity* indikator-indikator yang ada di dalam model. Setiap indikator dalam model harus memenuhi *convergent validity* yaitu memiliki nilai > 0,5 dan signifikan t hitung statistik > 1,96. Pengambilan keputusan signifikansi indikator dalam merepresentasikan variabel latennya dikatakan signifikan jika nilai t hitung statistik > 1,96. Hipotesis yang dapat dituliskan dalam uji signifikansi model pengukuran adalah sebagai berikut :

$$\text{Hipotesis } H_0 : \hat{\lambda}_i = 0$$

$$H_1 : \hat{\lambda}_i \neq 0$$

$$\text{Statistik Uji : } t = \frac{\hat{\lambda}_i}{se(\hat{\lambda}_i)}$$

Daerah penolakan : tolak H_0 jika nilai t_{hitung} statistic > 1,96.

Tabel 4.2.1 Uji signifikansi t-statistik

Hubungan Variabel laten dengan indikator	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
KP1 <- KPR	0.816436	0.014045	58.125496	Signifikan
KP2 <- KPR	0.863609	0.012681	68.122558	Signifikan
KP3 <- KPR	0.837014	0.012436	67.370437	Signifikan
KP4 <- KPR	0.80986	0.015232	53.223756	Signifikan
KP5 <- KPR	0.859849	0.013439	63.995967	Signifikan
KP6 <- KPR	0.85618	0.013637	62.756022	Signifikan
PDG1 <- PDGK	0.754205	0.020192	37.342917	Signifikan

PDG2 <- PDGK	0.720798	0.020688	34.900864	Signifikan
PDG3 <- PDGK	0.796949	0.016997	46.954501	Signifikan
PDG4 <- PDGK	0.788498	0.017629	44.723154	Signifikan
PDG5 <- PDGK	0.763906	0.01895	40.404414	Signifikan
PDG6 <- PDGK	0.818919	0.016216	50.582478	Signifikan
PDG7 <- PDGK	0.795074	0.017026	46.629786	Signifikan
PDG8 <- PDGK	0.804651	0.016243	49.555137	Signifikan
PDG9 <- PDGK	0.797711	0.016318	48.875808	Signifikan
PROF1 <- PROF	0.780563	0.018997	41.191009	Signifikan
PROF2 <- PROF	0.825148	0.016309	50.699526	Signifikan
PROF3 <- PROF	0.783373	0.017004	46.172393	Signifikan
PROF4 <- PROF	0.80414	0.01576	51.109821	Signifikan
PROF5 <- PROF	0.769304	0.021353	36.065476	Signifikan
PROF6 <- PROF	0.812445	0.016888	48.199011	Signifikan
PROF7 <- PROF	0.809284	0.015305	52.901197	Signifikan
PROF8 <- PROF	0.778988	0.020278	38.449117	Signifikan
SOS1 <- SOS	0.829376	0.016739	49.58134	Signifikan
SOS2 <- SOS	0.825446	0.016261	50.855371	Signifikan
SOS3 <- SOS	0.824908	0.014364	57.481353	Signifikan
SOS4 <- SOS	0.847207	0.013004	65.143093	Signifikan
SOS5 <- SOS	0.830419	0.015427	53.783955	Signifikan

Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa estimasi nilai loading pada masing-masing variabel laten adalah signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96.

b. Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Composite reliability bertujuan untuk menguji reliabilitas variabel laten atau konstruk. Ukuran reliabilitas menunjukkan nilai yang baik jika $> 0,7$ (Chin, 1998). Hasil nilai *composite reliability* pada Tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa semua blok indikator yang mengukur konstruk kompetensi

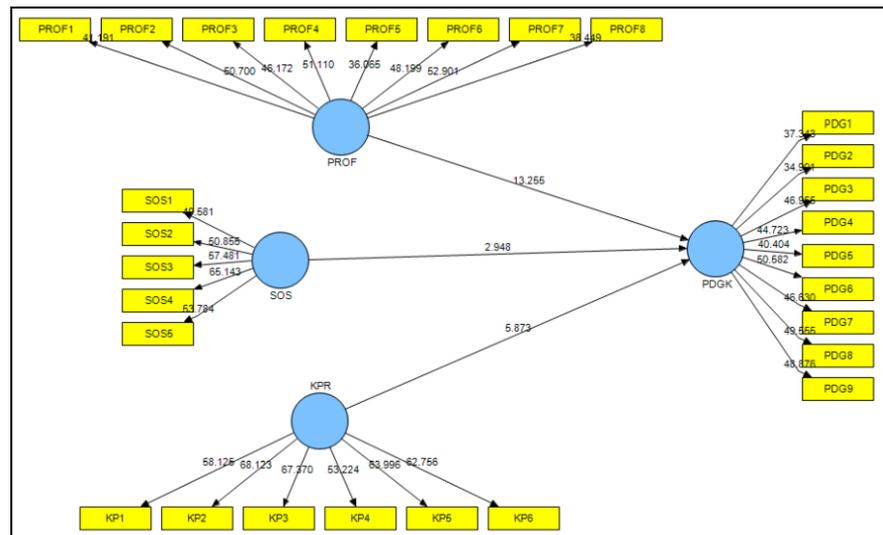
pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial $> 0,7$. Sehingga variabel laten kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Variabel Laten	Composite Reliability	Keterangan
Kepribadian	0.935451	Reliabel
Pedagogik	0.934508	Reliabel
Profesional	0.932943	Reliabel
Sosial	0.918287	Reliabel

1.3 Persamaan Model Struktural SEM PLS

Analisis pada model struktural digunakan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi hubungan antara kompetensi profesional, sosial dan kepribadian terhadap kompetensi pedagogik.



Gambar 4.2 Signifikansi t statistik hubungan antar variabel laten dan indikator

Tabel 4.2.3 berikut menggambarkan estimasi model dan signifikansi pengaruh hubungan antar variabel laten pada persamaan

struktural SEM PLS. Pengaruh signifikansi hubungan antar variabel laten dikatakan signifikan apabila nilai t statistik > 1,96.

Tabel 4.2.3 Nilai koefisien jalur model struktural dengan sampel bootstrap 250

Hubungan antar variabel laten	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
Kepribadian -> Pedagogik	0.273085	0.046495	5.873381	Signifikan
Profesional -> Pedagogik	0.535475	0.040397	13.253389	Signifikan
Sosial -> Pedagogik	0.147668	0.050099	2.947524	Signifikan

Berdasarkan hasil pada tabel 5.4.1 dapat diketahui bahwa kompetensi profesional, sosial dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik (t statistik > 1,96) Model persamaan pada tabel 5.4.1 dapat dituliskan sebagai berikut : Pedagogik = 0,535475 profesional + 0,147668 sosial + 0,273085 kepribadian

Dari persamaan diatas dan hasil signifikansi model dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional dosen berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,535475. Kompetensi sosial dosen

berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,147668. Kompetensi kepribadian dosen berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,273085. Dan kebaikan yang dapat dijelaskan oleh model / R square adalah sebesar 83,09%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dan hasil pengolahan data , maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Semakin baik kompetensi profesional dosen maka akan semakin baik kompetensi pedagogik, (2) Semakin baik kompetensi sosial dosen maka akan semakin baik

kompetensi pedagogik, (3) Semakin baik kompetensi kepribadian dosen maka akan semakin baik kompetensi pedagogik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

1. Kepada lembaga PTS

Penelitian ini melibatkan mahasiswa sebagai responden, dan hasilnya sangat bermanfaat untuk bahan pembinaan kualitas dosen, sehingga penelitian ini hendaknya bisa ditindaklanjuti dengan memberikan kuisioner secara periodik di tiap akhir semester.

2. Kepada Peneliti

Penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut untuk mengidentifikasi pengaruh variable moderator dengan analisis M-SEM.

6. REFERENSI

- Baso, Moerad, H. M.(2013). "*Pembinaan SDM Berbasis Kompetensi*", USAHAWAN/ No. 02 / Th. XXXII / Februari
- Fahrudin.(2007). *Quality Assurance dalam Pembelajaran (Analisis Faktor-Faktor Kepuasan Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.
kasadaranlink.blogspot.com/.../quality-assurance-dalam-pembelajaran.html
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling (Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 20)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kreitner dan Kinicki (2015). *Perilaku Organisasi* Jakarta Salemba empat.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia,
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Suderajat,H.(2014). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): Pembaharuan Pendidikan dalam*

Undang-undang Sisdiknas 2003, Bandung: CV Cipta Cekas Grafika..

Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta.

UU no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Republik Indonesia.